

## Penempatan Lokasi Praktek Kerja Industri yang tepat dengan Metode *Profile Matching*

Indah Permata Sari<sup>1</sup>, Yuhandri Yunus<sup>2</sup>, Julius Santony<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
Jl. Raya Lubuk Begalung Nan XX, Padang 25145

Email: indahpermatasari503@gmail.com, yuhandri.yunus@gmail.com, juliussantony@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Praktek kerja industri merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dari siswa sehingga dapat menjadi bekal di masa datang untuk memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Namun terkadang pemilihan tempat praktek kerja industri sering tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa tidak dapat menerapkan ilmunya dengan baik. Sistem Penunjang Keputusan adalah sistem yang mampu mengelola data dan memberikan solusi alternatif terbaik. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data siswa, data nilai, dan beberapa data pendukung lainnya yang bersumber dari Tata Usaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII. Selanjutnya data dari siswa tersebut diolah dengan menggunakan metode *Profile Matching*. Tahapan pengolahannya adalah mencocokkan nilai bobot masing-masing kriteria dengan nilai yang ada pada masing-masing siswa. Selanjutnya akan ditentukan *core* dan *second factor*. Hasil dari pengujian terhadap metode ini adalah perankingan terhadap masing-masing siswa. Dari pengujian terhadap 10 sampel data siswa, didapatkan tingkat akurasi sistem terhadap hasil keputusan sekolah adalah 60%.

**Kata Kunci:** Praktek Kerja Industri, Sistem Pendukung Keputusan, *Profile Matching*, Perankingan

### ABSTRACT

*Industrial work practice is an educational activity carried out in accordance with the abilities of each student. This activity is carried out to improve the quality of students so that they can become provisions in the future to enter the real world of work. But sometimes the selection of industrial work practices is often not in accordance with the abilities of students, so students cannot apply their knowledge properly. Decision Support System is a system that is able to manage data and provide the best alternative solutions. The data processed in this study are student data, value data, and some other supporting data sourced from the Administration of State Vocational High School 1 Muko-Muko Bathin VII. Furthermore, data from students is processed using the Profile Matching method. The processing stage is to match the weight value of each criterion with the values that exist in each student. Furthermore, the core and second factor will be determined. The result of testing this method is ranking of each student. From the testing of 10 student data samples, the accuracy of the system against the results of school decisions was 60%.*

**Keywords:** *Industrial Work Practice, Decision Support Systems, Profile Matching, Ranking*

---

#### Corresponding Author:

**Indah Permata Sari**

Magister Komputer, Fakultas Ilmu Komputer  
Universitas Putra Indonesia YPTK Padang  
Email: indahpermatasari503@gmail.com

---

### Pendahuluan

Dengan didukung adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah berkembang pesat, penggunaan teknologi informasi sudah diterapkan dalam berbagai bidang, contohnya saja bidang pendidikan. Data yang dihasilkan tersimpan dalam sistem komputer yang dirancang agar cepat dan akurat baik dalam mengoperasikan maupun

administrasinya [1]. Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan suatu program yang telah diterapkan oleh pemerintah di dunia pendidikan [2]. PRAKERIN sebagai kegiatan yang diikuti oleh peserta didik (siswa) telah ditetapkan menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah kejuruan [3]. Selain untuk pemenuhan kebutuhan nilai dalam mata pelajaran, kegiatan PRAKERIN juga bermaksud untuk melatih serta mengasah keterampilan yang dimiliki para siswa. Perancangan program

PRAKERIN diperlukan terhadap kemampuan dari para peserta didik yang harus dikuasai berdasarkan tuntutan standar kompetensi/kompetensi dasar yang tertera dalam silabus [4]. Adapun lembaga pendidikan menengah yang dapat mewujudkan program ini yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi tamatan yang sedia terjun secara profesional dan ikut bergerak didunia usaha atau perusahaan [5]. Namun yang menjadi kendala adalah pihak sekolah kesulitan dalam penentuan lokasi PRAKERIN yang sepadan dengan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan yang menerima siswa magang merasa kewalahan karena mendapati anggota magang yang tidak dapat bekerja dengan baik di posisi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, maka diperlukan suatu Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk membantu pihak sekolah dalam pengambilan keputusan.. Sistem ini diterapkan sesuai dengan metode yang bersangkutan dengan bidang keputusan yang diambil. Untuk penyempurnaan proses pengambilan keputusan, dibutuhkan informasi yang menyeluruh, akurat, dan metode analitis yang tepat. Adapun metode yang terdapat dalam SPK yang bisa digunakan adalah *Profile Matching*.

Mengacu kepada beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Wiratama, dkk [6] mengenai SPK penempatan praktek kerja industri di SMK Muhammadiyah Mungkid jurusan Teknik Komputer Jaringan. Penelitian tersebut menggunakan metode *Fuzzy-Profile Matching*, adapun kriteria yang digunakan berupa perakitan teori, perakitan praktek, jaringan teori, jaringan praktek, *maintene* teori, *maintene* praktek dan sikap yang hasilnya berupa perbandingan daftar perusahaan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nurdianto, dkk [7] mengenai SPK penempatan tenaga pendidik. Penelitian tersebut menghasilkan keputusan untuk merekomendasikan guru yang akan menempati sekolah yang telah terpilih berdasarkan pencocokan profil dari masing-masing profil guru. Penelitian berikutnya dengan menggunakan metode yang sama yang berjudul Implementasi Metode *Profile Matching* untuk Evaluasi Potensi Akademik Penjurusan Siswa MAN 2 Kota Kediri menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Profile Matching* dengan ketentuan kriteria yang telah ditetapkan dapat menghasilkan rekomendasi jurusan dengan melakukan perhitungan nilai GAP sesuai dengan bobot dari kriteria masing-masing yang telah ditentukan [8].

Dalam penelitian lainnya yang berjudul perbandingan metode *Profile Matching* dan *Simple Additive Weighting* pada penentuan jurusan siswa kelas X SMA N 2 Ngaglik [9]. Penelitian tersebut memberikan hasil yang sama pada saat perhitungan karena kedua metode tersebut merupakan metode yang hasil akhirnya berupa perbandingan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sambani, dkk [10] dengan judul SPK kelayakan penerimaan pelajar di ELTI Gramedia Tasikmalaya. Penelitian tersebut yang menggunakan

metode *Profile Matching* menghasilkan keputusan yang efektifitas dan objektifitas dalam membantu pemberian keputusan kelayakan penerimaan pengajar.

Selain metode *Profile Matching*, SPK juga dapat diselesaikan dengan metode lainnya seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukri [11] dengan SPK penentuan daerah tanaman kelapa sawit dengan metode *Promethee*, yang hasilnya dapat ditentukan urutan (prioritas) dalam analisis multikriteria. Penelitian lainnya yang berjudul SPK untuk menentukan penilaian *good governance* pada suatu Kabupaten menggunakan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW). Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh nilai bobotnya terhadap kriteria dilakukan proses normalisasi sehingga diperoleh matriks dimana setiap nilai yang ada sebelumnya dibagi dengan nilai tertinggi yang ada pada kolom kriteria sehingga diperoleh hasilnya berupa perbandingan [12]. Adapun penelitian lainnya yang berjudul SPK penerimaan pegawai dengan metode TOPSIS [13]. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk penyeleksian sehingga menghasilkan keputusan rekomendasi pelamar terbaik sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Implementasi SPK penempatan lokasi PRAKERIN dengan metode *Profile Matching* ini bertujuan agar organisasi atau pihak sekolah dapat menghasilkan penempatan PRAKERIN siswa sesuai dengan kemampuan dari masing-masing siswa.

## Metode Penelitian

### 1. Metode *Profile Matching*

Metode *Profile Matching* atau metode pencocokan profil seringkali digunakan sebagai teknik dalam proses mengambil keputusan dengan memperkirakan tingkatan variabel prediktor yang ideal dan harus terpenuhi oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkatan terendah yang mesti terpenuhi atau terlewat. Secara garis besar, *Profile Matching* merupakan proses melakukan perbandingan nilai data yang aktual dari penilaian suatu profil dengan nilai pada profil yang diinginkan, sehingga mampu mengetahui perbedaan kompetesinya (disebut juga gap), jika gap yang dihasilkan semakin kecil maka bobot nilainya akan semakin besar.

Adapun pada dasarnya langkah-langkah dalam metode *Profile Matching*[5] :

- Menetapkan bobot nilai GAP pada masing-masing kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
- Setelah nilai bobot pada tiap-tiap kriteria ditentukan, selanjutnya menetapkan nilai standar yang digunakan pada masing-masing kriteria dalam penentuan lokasi PRAKERIN.
- Melakukan perhitungan nilai GAP dari masing-masing kriteria untuk mendapatkan selisih nilai antara bobot alternatif dan nilai standar dengan menggunakan rumus :

$$\text{Gap} = \text{Value Attribut} - \text{Value Target} \quad (1)$$

Untuk selanjutnya, hasil perhitungan akan di transformasikan sesuai dengan nilai perbandingan GAP yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot Nilai GAP

No.	Selisih GAP	Bobot Nilai	Keterangan
1.	0	5	Kompetensi sesuai dengan kebutuhan
2.	1	4.5	Kompetensi individu kelebihan 1 tingkat/level
3.	-1	4	Kompetensi individu kurang 1 tingkat/level
4.	2	3.5	Kompetensi individu kelebihan 2 tingkat/level
5.	-2	3	Kompetensi individu kurang 2 tingkat/level
6.	3	2.5	Kompetensi individu kelebihan 3 tingkat/level
7.	-3	2	Kompetensi individu kurang 3 tingkat/level
8.	4	1.5	Kompetensi individu kelebihan 4 tingkat/level
9.	-4	1	Kompetensi individu kurang 4 tingkat/level

- d. Melakukan pengelompokkan *core factor* dan *secondary factor* untuk kriteria yang digunakan. Kriteria dengan pengaruh paling besar akan digolongkan kedalam *core factor* dan kriteria lainnya digolongkan kedalam *secondary factor*. Selanjutnya, proses perhitungan nilai *core factor* dan *secondary factor* menggunakan rumus:

1. Rumus *Core Factor*

$$NCF = \frac{\sum NC}{\sum IC} \quad (2)$$

Keterangan :

- NCF = Rata-rata nilai *core factor*.  
 NC = Total nilai jumlah *core factor*.  
 IC = Jumlah item *core factor*.

2. Rumus *Secondary Factor*

$$NSF = \frac{\sum NS}{\sum IS} \quad (3)$$

Keterangan :

- NSF = Rata-rata nilai *secondary factor*  
 NS = Total nilai jumlah *secondary factor*  
 IS = Jumlah item *secondary factor*

- e. Menghitung nilai total dari keseluruhan nilai dengan menggunakan rumus:

$$Ni = (X) \% NCF + (X) \% NSF \quad (4)$$

Keterangan :

- Ni = Nilai total tiap aspek  
 NCF = Nilai *core factor*  
 NSF = Nilai *secondary factor*  
 (X) % = Nilai persentase

- f. Melakukan perangkingan dari nilai total yang telah didapatkan sebelumnya dengan menggunakan rumus:

$$Ranking = 60 \% NCF + 40 \% NSF \quad (5)$$

Keterangan :

- NCF = Nilai *core factor*  
 NSF = Nilai *secondary factor*

## 2. Faktor Penempatan Lokasi PRAKERIN

Adapun beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam penentuan lokasi PRAKERIN di SMK Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII:

- a. Nilai akademik

Nilai akademik bertujuan untuk mengetahui nilai yang berkaitan dengan akademik yang diperoleh siswa di sekolah. Nilai akademik dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu nilai teori dan nilai praktek, dimana nilai tersebut didapatkan berdasarkan rata-rata dari tiap-tiap siswa. Adapun subkriteria penilaian yang digunakan dalam kriteria akademik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. SubKriteria Nilai Akademik

Kode	Subkriteria	Nilai	Bobot
K11	Nilai Teori	>= 80	4
		66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
K12	Nilai Praktek	<=55	1
		>= 80	4
		66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
		<=55	1

- b. Bidang Keahlian

Bidang keahlian menggambarkan keahlian dari masing-masing siswa, nilai dari bidang keahlian ini diperoleh dari total nilai mata pelajaran yang berkaitan dengan keahlian di jurusan siswa yang bersangkutan. Adapun subkriteria penilaian yang digunakan dalam kriteria bidang keahlian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. SubKriteria Bidang Keahlian

Kode	Subkriteria	Nilai	Bobot
K21	TKR KK 4	>= 80	4
		66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
K22	TKR KK 7	<=55	1
		>= 80	4

K23	TKR KK 8	66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
		<=55	1
		>= 80	4
K24	TKR KK 11	66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
		<=55	1
		>= 80	4
K25	TKR KK 16	66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
		<=55	1
		>= 80	4
K26	TKR KK 21	66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
		<=55	1
		>= 80	4

c. Kepribadian

Kepribadian mencerminkan dari bagaimana siswa bersikap, cara menyampaikan pendapat, cara berpenampilan, serta aktif atau tidaknya siswa tersebut. Adapun subkriteria penilaian yang digunakan dalam kriteria kepribadian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. SubKriteria Kepribadian

Kode	Subkriteria	Nilai	Bobot
K31	Keaktifan	A	4
		B	3
		C	2
		D	1
K32	Komunikasi	A	4
		B	3
		C	2
		D	1
K33	Kedisiplinan	A	4
		B	3
		C	2
		D	1

d. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa didapatkan dari tes *soft skill* yang dilaksanakan pihak sekolah sebagai salah satu syarat untuk menentukan lokasi PRAKERIN. Adapun subkriteria penilaian yang digunakan dalam kriteria kemampuan siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. SubKriteria Kemampuan Siswa

NISN	K1		K2				K3			K4		
	1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3	1
NISN001	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3
NISN002	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
NISN003	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
NISN004	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
NISN005	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	3	3
NISN006	2	2	1	3	1	3	3	1	3	4	3	4
NISN007	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
NISN008	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
NISN009	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4

Tabel 8 : Nilai Perbedaan GAP

Kode	Subkriteria	Nilai	Bobot
K31	Tes <i>Soft Skill</i>	>= 80	4
		66 s/d 79	3
		56 s/d 65	2
		<=55	1

Hasil dan Pembahasan

Dari data yang telah didapatkan di kelas XI A pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan, diambil 10 sampel data untuk dilakukan perhitungan manual dengan menggunakan metode *Profile Matching*, adapun data uji dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Sampel

No.	NISN	Nama Siswa
1.	NISN001	Afrizal
2.	NISN002	Agus
3.	NISN003	Ahmad
4.	NISN004	Andika
5.	NISN005	Anta Adi
6.	NISN006	Asep
7.	NISN007	Depriadi
8.	NISN008	Dzakwan
9.	NISN009	M. Bagus
10.	NISN010	M. Jaiz

Dari data sampel tersebut, ditentukan nilai kriteria masing-masing alternatif, adapun nilainya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Kriteria Alternatif

NISN	K1		K2				K3			K4		
	1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3	1
NISN001	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3
NISN002	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4
NISN003	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
NISN004	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
NISN005	3	3	1	3	1	3	3	1	3	4	3	3
NISN006	2	2	1	3	1	3	3	1	3	4	3	4
NISN007	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
NISN008	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
NISN009	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
NISN010	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4

Selanjutnya, dengan nilai kriteria yang telah ditetapkan ditentukan perbedaan GAP, adapun perbedaan GAP dapat dilihat pada Tabel 8.

NISN0010	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4
Nilai Standar	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
NISN001	-1	0	-3	-1	-2	0	-3	0	0	0	0	-1
NISN002	-1	0	-1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
NISN003	-2	-2	-1	-2	0	-1	-2	0	0	0	0	-1
NISN004	-1	0	-1	-1	0	0	-1	0	1	1	0	0
NISN005	-1	0	-3	-1	-2	0	-1	-2	0	1	0	-1
NISN006	-2	-1	-3	-1	-2	0	-1	-2	0	1	0	0
NISN007	-1	0	-1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
NISN008	-1	0	-1	0	0	1	0	0	1	1	1	-1
NISN009	-1	0	-1	0	0	1	0	0	1	1	0	0
NISN0010	-1	0	-1	-1	0	0	-3	0	0	0	0	0

Dengan nilai perbedaan GAP yang telah didapatkan, lakukan perbandingan nilai GAP berdasarkan Tabel 1, maka perbandingan nilai GAP dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Perbedaan GAP

NISN	K1		K2				K3			K4		
	1	2	1	2	3	4	5	6	1	2	3	1
NISN001	4	5	2	4	3	5	2	5	5	5	5	4
NISN002	4	5	4	5	5	4,5	5	5	5	5	5	5
NISN003	3	3	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4
NISN004	4	5	4	4	5	5	4	5	4,5	4,5	5	5
NISN005	4	5	2	4	3	5	4	3	5	4,5	5	4
NISN006	3	4	2	4	3	5	4	3	5	4,5	5	5
NISN007	4	5	4	5	5	4,5	5	5	4,5	4,5	4,5	5
NISN008	4	5	4	5	5	4,5	5	5	4,5	4,5	4,5	4
NISN009	4	5	4	5	5	4,5	5	5	4,5	4,5	5	5
NISN0010	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	5	5

Tahapan selanjutnya adalah menetapkan nilai *Core Factor* dan *Secondary Factor* dari hasil nilai perbandingan GAP yang diperoleh. Dengan rumus penentuan nilai *Core Factor* dan *Second Factor*, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai *Core Factor* dan *Second Factor*

NISN	<i>Core Factor</i>	<i>Second Factor</i>
	$NCF = \frac{(K21+K22+K23+K24+K25+K26)+(K41)}{2}$	$NSF = \frac{(K11+K12+K31+K32+K33)}{2}$
NISN001	12,5	12
NISN002	16,75	12
NISN003	14	10,5
NISN004	16	11,5
NISN005	12,5	11,75
NISN006	13	10,75
NISN007	16,75	11,25
NISN008	16,25	11,25
NISN009	16,75	11,5
NISN0010	15	12

Dari hasil *Core Factor* dan *Second Factor*, selanjutnya dapat dihasilkan nilai total akhir pada Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Total Akhir

NISN	Total Nilai
NISN001	12,30
NISN002	14,85
NISN003	12,60

NISN004	14,20
NISN005	12,20
NISN006	12,10
NISN007	14,55
NISN008	14,25
NISN009	14,65
NISN0010	13,80

Tahap akhir dari proses ini adalah melakukan perangkingan dari nilai total akhir yang telah didapatkan, adapun perangkingannya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Perangkingan

NISN	Rangking
NISN002	1
NISN009	2
NISN007	3
NISN008	4
NISN004	5
NISN0010	6
NISN003	7
NISN001	8
NISN005	9
NISN006	10

## Kesimpulan

Dari hasil keputusan dengan menggunakan metode *Profile Matching*, dapat menghasilkan keputusan lokasi

PRAKERIN siswa berdasarkan nilai ideal yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Berdasarkan 10 sampel data yang telah diuji, didapatkan hasil akurasi sistem dengan keputusan yang dihasilkan pihak sekolah yaitu 60%.

### Daftar Pustaka

- [1] Vhallah I., Sumijan, dan Santony, J. "Pengelompokan Mahasiswa Potensial Drop Out menggunakan Metode Clustering K-Means", RESTI, Vol. 2, No. 2, ISSN 2580-0760
- [2] Supraptiningsih, L. K., 2017. "Hubungan Motivasi Belajar, Pengalaman PRAKERIN dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Mengajar Guru dengan Kompetensi Siswa SMK di Kabupaten Malang", PEDAGOGY, Vol. 4, No.2, Hal.41. ISSN : 2354-6948
- [3] Stevani, 2017. "Pengaruh Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dan Keterampilan Siswa terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang", Journal of Economic and Economic Education, Vol. 3, No. 2, Hal.184-193. ISSN : 2302-1590
- [4] Sardimanto, Yusrizal dan Niswanto, 2017. "Pengelolaan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Banda Aceh", Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Vol. 5, No.1, Hal.24. ISSN : 2302-0156
- [5] Syahputra, E., Nahri, S. dan Hermawan, I., 2016. "Pengaruh Model Praktek Kerja Industri (Block Week Release dan Block Month Release) terhadap Kompetensi Membubut Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus: SMK N 2 Medan)", Jurnal Teknovasi, Vol. 03, No. 2, Hal.17-22. ISSN : 2355-701X
- [6] Wiratama, A. A. S., Winarno, W. W. dan Wibowo, F. W., 2018. "Penempatan Praktek Kerja Industri Siswa dengan Metode Fuzzy-Profile Matching", Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia, Hal.139. ISSN : 2302-3805
- [7] Nurdianto, A., Hartati, S. J. dan Maulana, Y. P., 2016. "Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Tenaga Pendidik Menggunakan Metode Profile Matching", JSIKA, Vol. 5, No.2, Hal.2-3. ISSN : 2338-137X
- [8] Farida, I. N. dan Firliana, R., 2016. "Implementasi Metode Profile Matching untuk Evaluasi Potensi Akademik Penjurusan Siswa MAN 2 Kota Kediri", Jurnal Infotel, Vol. 8, No.2, Hal.157. ISSN : 2085-3688
- [9] Sari, B. W., 2015. "Perbandingan Metode Profile Matching dan Simple Additive Weighting pada Penentuan Jurusan Siswa Kelas X SMA N 2 Ngaglik", Jurnal Ilmiah DASI, Vol. 16, No. 1, Hal.16-22. ISSN : 1411-3201
- [10] Sambani, E. B., Mulyanna, D. dan Maulana, I., 2016. "Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Penerimaan Pengajar Menggunakan Metode Profile Matching (Studi Kasus pada ELTI Gramedia Tasikmalaya)", Journal of Applied Intelligent System, Vol. 1, No. 2, Hal.103-112
- [11] Sukri, 2016. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Daerah Tanaman Kelapa Sawit dengan Metode Promethee", Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi UNIVRAB, Vol. 1, No.2, Hal.78-80. ISSN : 2477-2062
- [12] Maulany, G. J., 2015. "Sistem Pendukung Keputusan untuk Menentukan Penilaian Good Governance pada Suatu Kabupaten Menggunakan Algoritma Simple Additive Weighting (SAW)", Jurnal Ilmiah Mustek Anim Ha, Vol. 4, No.1, Hal.90. ISSN : 2089-6697
- [13] Wahyuni, E. G. dan Anggoro, A.T., 2017. "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Pegawai dengan Metode TOPSIS", Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 14, No.2, ISSN : 1693-2390